Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Menulis Narasi Kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi

Ana Mujahidatur Rosunnah[1], Rizka Novi Irmaningrum[2], Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Lamongan, anarosunnah12@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Lamongan, rizkanoviirmaningrum@gmail.com
[3]Universitas Muhammadiyah Lamongan, linaria.aiuk11@gmail.com

Abstrak

Strategi yang digunakan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mendukung pembentukan karakter kemandirian siswa. Pada pembelajaran menulis narasi di kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi masih menunjukkan adanya ketergantungan tinggi siswa pada guru, sehingga diperlukan strategi guru yang tepat untuk menumbuhkan karakter kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian Siswa pada pembelajaran menulis narasi kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi pada pembelajaran menulis narasi telah dilaksanakan secara terencana dan konsisten melalui keteladanan atau contoh, kegiatan rutin atau pembiasaan, pengondisian lingkungan, serta pemberian penguatan berupa pujian, arahan, dan teguran mendidik. Strategi tersebut mendukung perkembangan indikator kemandirian seperti bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri siswa, meskipun tingkat konsistensi kemandirian siswa belum merata sehingga masih memerlukan bimbingan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi guru, Karakter kemandirian, Pembelajaran menulis narasi*

Abstract

The strategies used by teachers should not only focus on delivering the material, but should also support the formation of students' independence character. In narrative writing learning in grade III at MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, there is still a high dependence of students on teacher, so appropriate teacher strategies are needed to foster students' independence character. This study aims to determine teacher strategies in developing students' independence character in narrative writing learning for grade III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. This study uses a descriptive qualitative approach with the subjects of the headmaster, grade III teacher, and grade III students of MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. Technical data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher strategies in forming the independence character of grade III at MI Muhammadiyah 1 Sukodadi students in narrative writing learning has been implemented in a planned and consistent manner through role models or examples, routine activities or habits, environmental conditioning, and providing reinforcement in the form of praise, direction, and educational reprimands. This strategy supports the development of independence indicators such as responsibility, leadership, and student self-development, although the level of consistency of student independence is not yet even so that it still requires ongoing guidance.

Keywords: *Teacher strategies, Independence character, Narrative writing learning*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Ana Mujahidatur Rosunnah
Universitas Muhammadiyah Lamongan, anarosunnah12@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki makna yang sangat mendalam, karena guru merupakan salah satu unsur utama dalam keberhasilan proses pendidikan (Basyori, 2025). Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga berperan aktif dalam memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang (Irmaningrum dan Khasanah, 2021). Pada konteks yang lebih khusus, guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju tingkat kedewasaan dan kematangan yang diharapkan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kepribadian (Maulansyah, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru tentu harus memiliki strategi pembelajaran yang matang. Strategi yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Karakter pada siswa harus sangat diperhatikan oleh guru demi kelancaran dan keberhasilan pada saat proses pembelajaran (Khoiriyah dkk., 2026). Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah karakter kemandirian, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang mandiri. Pembelajaran di sekolah dasar diharapkan tidak hanya membuat siswa memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Menurut Situmorang (2025) kemandirian merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk mampu bertindak secara bebas, mengambil inisiatif sendiri, serta memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung pada orang lain.

Pembentukan karakter kemandirian siswa sangat penting pada proses pembelajaran. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa melalui berbagai kegiatan literasi, termasuk menulis narasi (Havita, 2024). Pada kegiatan menulis narasi, siswa diajak untuk berpikir kreatif, berani mengungkapkan gagasan, serta berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Strategi guru menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Oktober 2025 yang bertempat di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi pada pembelajaran menulis narasi kelas III, terlihat bahwa 70% siswa masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap bimbingan guru, sehingga kurang menunjukkan kemandirian. Ketika diberi tugas menulis narasi sederhana, seperti menceritakan pengalaman liburan, sebagian besar siswa cenderung menunggu instruksi langkah demi langkah dari guru, jarang memulai ide sendiri, dan sering kali mengalami kesulitan dalam memperbaiki tulisannya. Hal ini berkaitan dengan strategi guru yang masih belum maksimal dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar. Strategi pembelajaran harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan serta mengelola proses belajarnya sendiri, agar karakter kemandirian siswa lebih mudah tumbuh dan berkembang. Seorang guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan terus-menerus, karena kemandirian bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan terbentuk lewat pembiasaan sehari-hari yang konsisten.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator strategi guru menurut Nurrahma (2024) yang meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan rutin atau pembiasaan, pengondisian lingkungan, serta pemberian penguatan dan teguran. Penelitian ini juga menggunakan indikator karakter kemandirian siswa menurut panduan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 yaitu bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Indikator strategi guru dan indikator kemandirian tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana strategi guru berperan dalam membentuk karakter kemandirian siswa, khususnya pada pembelajaran menulis narasi di kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi.

Beberapa penelitian terdahulu oleh Juraidah dan Hartoyo (2022), Chasanah dkk. (2023), serta Sa'diyah dan Wardono (2025) membuktikan bahwa peran guru memiliki pengaruh signifikan dan dominan dalam membentuk serta menumbuhkan karakter kemandirian siswa pada tingkat sekolah dasar. Kemandirian bukanlah sifat bawaan, melainkan hasil dari intervensi guru yang aktif melalui berbagai pendekatan pendidikan, seperti proyek berbasis profil pelajar pancasila, pembelajaran tematik, dan pendidikan karakter secara umum. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas karakter kemandirian siswa sekolah dasar, namun penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa pada pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa pada pembelajaran menulis narasi kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter kemandirian siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi dengan mengambil sampel 6 siswa (laki-laki maupun perempuan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan siswa didasarkan pada tingkat kemandirian yang berbeda, yaitu siswa dengan tingkat kemandirian tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil observasi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi guru dan siswa dilakukan selama empat kali pertemuan pada pembelajaran menulis narasi untuk mengamati strategi guru dan karakter kemandirian siswa. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fokus penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Peneliti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian melalui serangkaian langkah atau tindakan yang dikenal sebagai prosedur penelitian (Sugiyono dan Lestari, 2021). Prosedur ini mencakup sejumlah tahapan yang membantu peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Murdiyanto (2020) berikut adalah tiga tahapan penelitian. Pada tahap pra-lapangan peneliti Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian, serta merancang kerangka konsep adalah semua hal yang termasuk dalam tahap ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang akan diteliti. Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti melaksanakan desain penelitian yang telah direncanakan dengan membatasi latar penelitian, memperhatikan penampilan dan hubungan peneliti di lapangan, serta jumlah waktu studi. Tahap selanjutnya yaitu penyajian dan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengalir

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam membentuk karakter kemandirian siswa, yaitu keteladanan atau contoh, kegiatan rutin atau pembiasaan, pengondisian lingkungan, serta pemberian penguatan dan teguran. Strategi tersebut diterapkan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran menulis narasi. Berdasarkan hasil observasi guru aspek strategi guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap mandiri melalui perilaku dan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Guru membiasakan siswa menyiapkan alat belajar sendiri, serta membimbing siswa agar mulai mengerjakan tugas tanpa instruksi berulang. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa melalui penggunaan media sederhana seperti gambar dan suasana kelas yang kondusif. Guru memberikan pujian lisan maupun nilai kepada siswa yang mampu menulis narasi secara mandiri, serta memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan. Guru juga memberikan teguran atau hukuman yang bersifat mendidik dan tidak memberatkan ketika siswa menunjukkan sikap kurang mandiri.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah W yang menyampaikan bahwa guru berperan sebagai model dalam proses pembelajaran.

"Guru harus menjadi teladan dengan menguasai materi secara terintegrasi untuk menumbuhkan karakter, bukan sekadar transfer ilmu. Guru harus menunjukkan kemandirian secara konkret seperti menyiapkan alat peraga dan perangkat pembelajaran hasil karya sendiri (bukan sekadar copy-paste dari internet)." (W-KS-28012026)

Guru kelas III BAI juga menjelaskan bahwa siswa dibiasakan mencoba menulis berdasarkan pengalaman dan bahasa mereka sendiri agar tidak bergantung pada contoh yang diberikan guru.

"Saya membiasakan siswa menyelesaikan tugas menulis narasi secara mandiri dengan mendorong mereka menulis sebanyak mungkin, minimal beberapa paragraf atau jika memungkinkan satu lembar penuh. Siswa saya biasakan untuk mencoba menulis sendiri terlebih dahulu meskipun merasa kesulitan atau kehabisan ide." (W-GK-27012026)

Berdasarkan hasil observasi siswa aspek strategi guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai meneladani sikap mandiri yang dicontohkan guru meskipun ada yang belum konsisten. Siswa terbiasa menyiapkan alat belajar sendiri meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan instruksi berulang ketika mulai mengerjakan tugas karena ramai dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa belajar dalam kelas yang memanfaatkan media gambar yang ditempel di dinding maupun yang dibawa oleh guru dan didukung oleh pojok baca sebagai sumber belajar. Siswa lebih termotivasi ketika mendapatkan pujian atau arahan dari guru serta berusaha memperbaiki perilaku ketika mendapat teguran.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas III. Siswa KHZA menyampaikan:

"Belum nyaman karena kadang banyak yang ramai, media yang digunakan bu guru seperti buku cerita bisa membantu saya menulis narasi." (W-S03-02022026)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Beberapa siswa juga mengaku pernah mendapat teguran dan merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru sehingga mereka lebih semangat mengerjakan tugas secara mandiri.

2. Karakter Kemandirian Siswa

Karakter kemandirian siswa dalam penelitian ini meliputi indikator bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan karakter mandiri dalam pembelajaran menulis narasi. Berdasarkan hasil observasi guru aspek karakter kemandirian siswa menunjukkan bahwa guru telah berupaya membentuk karakter kemandirian siswa melalui pemberian tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyusun tulisan sesuai tema yang ditentukan dengan cara mereka sendiri. Guru tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberikan masukan dan arahan terkait kesalahan dalam tulisan siswa. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara guru kelas III BAI yang menyatakan:

"Saya biasanya memberikan batas waktu yang jelas saat mengerjakan tugas. Saya sampaikan kepada siswa, bahwa tugas harus segera dikerjakan karena waktu istirahat sudah dekat. Jika ada siswa yang belum selesai, saya minta mereka tetap menyelesaikan tugas meskipun waktu istirahat sudah tiba. Sehingga siswa terbiasa menyelesaikan tugas sampai tuntas. Terkadang dalam beberapa kondisi, saya juga meminta untuk dilanjutkan mengerjakan di rumah." (W-GK-27012026)

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa guru memberikan batas waktu dan dorongan agar siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru membiasakan siswa menyelesaikan tugas sampai tuntas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri terlebih dahulu. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kemandirian siswa akan berkembang ketika siswa diberi ruang dan kesempatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa aspek karakter kemandirian siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan karakter mandiri dalam pembelajaran menulis narasi. sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Beberapa siswa masih menunjukkan rasa percaya diri yang kurang ketika mengalami kesulitan belajar dan masih bergantung pada guru maupun teman. Siswa menerima umpan balik dari guru dan memperbaiki hasil tugasnya, meskipun terkadang memerlukan dorongan.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara siswa kelas III yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang terkadang mencontoh pekerjaan teman ketika mengalami kesulitan. Ketika mengalami kesulitan, mayoritas siswa cenderung langsung bertanya pada guru maupun teman. Guru kelas III BAI menyampaikan:

"Iya pembelajaran menulis narasi dapat mengembangkan kemandirian siswa. Awalnya memang masih banyak kesalahan, tetapi setelah diberi arahan dan teguran, siswa menunjukkan perbaikan. Biasanya ada siswa yang malas menulis, rasa malas ini muncul karena siswa merasa capek atau sudah terlalu sering diminta menulis oleh guru lain. Ketika saya kembali meminta mereka menulis, siswa sering mengeluh karena merasa terlalu banyak kegiatan menulis." (W-GK-10-27012026)

Hasil wawancara guru di atas menjelaskan bahwa pembelajaran menulis narasi dapat membantu mengembangkan kemandirian siswa meskipun prosesnya berlangsung secara bertahap dan memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan. Hasil wawancara kepala sekolah mendukung pernyataan tersebut bahwa pengembangan kemandirian siswa tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga didukung melalui budaya, kebijakan, dan program sekolah, seperti kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan Project Based Learning (PJBL). Siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

diberi ruang untuk berkarya, berperan aktif, serta bertanggung jawab terhadap hasil tugasnya sehingga karakter kemandirian semakin terbentuk.

Pembahasan

1. Strategi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menerapkan strategi untuk membentuk karakter kemandirian siswa sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Nurrahma (2024) meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan rutin atau pembiasaan, pengondisian lingkungan, serta pemberian penguatan dan teguran. Penerapan indikator tersebut terlihat dalam praktik pembelajaran menulis narasi dan menjadi dasar dalam menumbuhkan karakter kemandirian siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa tidak hanya diterapkan secara terpisah, tetapi juga berlangsung secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Strategi keteladanan atau contoh telah diterapkan dengan sangat baik, guru tidak hanya menjelaskan materi berdasarkan buku teks, tetapi juga menguasai materi yang akan disampaikan, memberikan contoh konkret seperti menceritakan pengalaman pribadi, selalu datang tepat waktu, serta menjaga kebersihan kelas. Tindakan tersebut memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang bagaimana bersikap mandiri dalam proses belajar. Sebagian besar siswa berusaha menulis narasi menggunakan bahasa dan ide sendiri, meskipun tingkat konsistensi kemandirian antar siswa masih bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara keteladanan yang ditampilkan dalam pembelajaran dan respons perilaku mandiri siswa. Guru juga memiliki peran sentral sebagai model (role model) dalam membentuk karakter kemandirian siswa.

Strategi kegiatan rutin atau pembiasaan yang dilakukan guru berlangsung dengan baik dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter mandiri siswa. Pembiasaan menyiapkan dan merapikan peralatan belajar sendiri sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa, *ice breaking*, membaca buku di pojok baca, mencoba menulis narasi sendiri tanpa mencontek, serta membiasakan siswa untuk segera mengerjakan tugas tanpa menunggu instruksi berulang memberikan dampak positif terhadap kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas menulis narasi, meskipun konsistensi dalam memulai tugas tanpa instruksi berulang masih kurang. Hasil penelitian di kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi tentang strategi keteladanan dalam membentuk karakter kemandirian diperkuat oleh penelitian Denansa dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan berkelanjutan berperan penting dalam membangun kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah membantu siswa lebih mandiri dalam pembelajaran menulis narasi.

Strategi pengondisian lingkungan telah berjalan dengan baik dalam pembelajaran menulis narasi melalui penataan kelas yang terdapat berbagai poster dan karya siswa yang ditempel di dinding kelas, tersedia pojok baca, pemanfaatan media pembelajaran yang dibawa guru, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri. Efektivitas strategi tersebut belum sepenuhnya merata karena stabilitas suasana belajar masih perlu ditingkatkan. Kondisi kelas yang belum selalu kondusif menjadi evaluasi penting agar penguatan karakter kemandirian dapat berlangsung lebih konsisten. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fadilah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan yang terstruktur, nyaman, dan konsisten memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter mandiri. Siswa akan lebih mudah mengembangkan tanggung jawab dan inisiatif apabila berada dalam lingkungan yang memberikan rasa aman serta kesempatan untuk bertindak secara mandiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi pemberian penguatan dan teguran telah berjalan dengan sangat baik didukung melalui pemberian pujian, motivasi, arahan, dan teguran yang mendidik. Guru memberikan apresiasi berupa pujian lisan dan nilai kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan tanpa langsung memberikan jawaban. Ketika siswa kurang mandiri, seperti mencontek atau tidak fokus, guru memberikan teguran dan nasihat agar siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Respon siswa menunjukkan adanya peningkatan semangat dan perbaikan perilaku setelah menerima penguatan maupun teguran dari guru. Hasil penelitian di kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi sejalan dengan penelitian dari Sa'diyah dan Wardono (2025) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai motivator, pengajar, dan fasilitator dalam membangun kemandirian siswa.

2. Karakter Kemandirian Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mendukung perkembangan indikator kemandirian, seperti bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri secara bertahap. Pada indikator bertanggung jawab terlihat bahwa guru telah berupaya membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas sampai tuntas, serta mengumpulkannya tepat waktu. Guru memberikan batas waktu yang jelas, mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan memberikan teguran apabila siswa mencontek atau terlambat mengumpulkan tugas. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas menulis narasi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan berulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab telah berjalan dengan baik dan menjadi dasar penting dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pembiasaan, ketegasan aturan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pembentukan sikap kepemimpinan sebagai indikator kemandirian telah berlangsung dengan baik. Kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis narasi mulai terbentuk melalui pemberian kesempatan untuk mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri dalam menyusun tulisan. Guru memberi ruang kepada siswa untuk menentukan alur cerita narasi dengan cara mereka sendiri, membiasakan siswa mencoba terlebih dahulu sebelum bertanya, serta memberikan motivasi agar siswa percaya diri terhadap kemampuannya. Sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan tugas menulis narasi secara mandiri, namun aspek rasa percaya diri beberapa siswa masih kurang karena masih bergantung pada guru ketika mengalami kesulitan.

Penguatan pengembangan diri siswa juga dilakukan dengan sangat baik. Kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis narasi dibentuk melalui pemberian umpan balik, motivasi, dan kesempatan refleksi terhadap hasil tugasnya. Guru tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberikan masukan yang jelas serta membiasakan siswa meninjau dan memperbaiki kesalahan hingga tugas selesai dengan lebih baik. Sebagian besar siswa bersedia menerima masukan dan melakukan perbaikan, meskipun inisiatif refleksi mandiri beberapa siswa masih perlu ditingkatkan karena masih menunggu arahan atau teguran dari guru. Dukungan sekolah melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembelajaran berbasis proyek turut memperkuat proses pengembangan diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chasanah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa karakter kemandirian dibentuk melalui pembiasaan, penguatan, dan pendampingan guru secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian ini bahwa pembiasaan dan ketegasan guru membantu membentuk karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

3. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Menulis Narasi

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, Strategi keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan, serta pemberian penguatan dan teguran saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi dasar bagi siswa dalam memahami perilaku mandiri, terutama dalam memberikan contoh menulis narasi yang runtut dan bermakna. Hal tersebut diperkuat melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti membiasakan siswa menulis secara mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berani mengembangkan ide sendiri. Pengondisian lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung siswa untuk dapat menerapkan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas menulis narasi, baik melalui pemilihan tema maupun pengembangan isi cerita. Pemberian penguatan dan teguran berfungsi sebagai penguat perilaku agar siswa semakin konsisten dalam bersikap mandiri selama proses menulis berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan bimbingan dari guru sebagai pihak yang lebih kompeten. Pada pembelajaran menulis narasi, guru berperan memberikan arahan, contoh, motivasi, dan dukungan sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis serta kemandiriannya secara bertahap. Bentuk bimbingan tersebut dapat dipahami sebagai scaffolding, yaitu bantuan sementara yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar hingga siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Tohari dan Rahman, 2024). Siswa belajar membangun pemahaman dan kemampuan secara mandiri hingga akhirnya mampu menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri melalui pembiasaan dan pendampingan tersebut.

Penerapan strategi tersebut secara terpadu memberikan kontribusi terhadap terbentuknya indikator kemandirian siswa yang sudah terlihat, yaitu bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri, meskipun tingkat konsistensi kemandirian siswa masih belum merata dan rasa percaya diri beberapa siswa ketika mengalami kesulitan masih kurang dengan menunjukkan ketergantungan terhadap guru dalam pembelajaran menulis narasi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri siswa serta faktor eksternal berupa kebiasaan memperoleh bantuan secara langsung dari orang tua saat belajar di rumah. Perbedaan kemampuan akademik siswa juga memengaruhi tingkat kemandirian siswa dalam menentukan ide, menyusun alur cerita, dan menyelesaikan tugas menulis narasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kemandirian tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga oleh faktor individu dan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa pada pembelajaran menulis narasi kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi telah dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan saling terintegrasi. Guru menerapkan strategi keteladanan atau contoh dengan menunjukkan sikap mandiri, baik dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan rutin atau pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan siswa menyiapkan perlengkapan belajar, mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Pengondisian lingkungan terlihat melalui penataan kelas dan penggunaan media pembelajaran. Strategi tersebut diperkuat dengan pemberian penguatan berupa pujian dan apresiasi ketika siswa mampu bekerja mandiri, serta arahan dan teguran yang bersifat mendidik ketika siswa kurang menunjukkan sikap mandiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keempat strategi tersebut saling mendukung perkembangan indikator karakter kemandirian, seperti bertanggung jawab, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Sikap bertanggung jawab terlihat dari upaya siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun sebagian masih memerlukan arahan berulang. Pada indikator kepemimpinan, siswa mulai mampu mengambil keputusan dalam menentukan alur cerita, namun rasa percaya diri beberapa siswa ketika mengalami kesulitan masih kurang. Pada indikator pengembangan diri, siswa telah bersedia menerima umpan balik dan memperbaiki hasil tulisannya, meskipun masih ada yang memerlukan dorongan. Tantangan yang dihadapi guru adalah belum meratanya tingkat konsistensi kemandirian dan rasa percaya diri siswa, sehingga masih diperlukan pengulangan instruksi, bimbingan intensif, serta penerapan strategi yang konsisten dan berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kepala sekolah, wali kelas III, serta seluruh siswa kelas III MI Muhammadiyah 1 Sukodadi yang telah memberikan izin, waktu, dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di jenjang sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya pada konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Dunia Pendidikan Modern. *Journal Syntax Idea*, *7*(4).

Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MI Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 27–36.

Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(1), 77–97.

Fadilah, F. A., Kurniawan, H., & Ngilmiyah, R. (2021). Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga. *In PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* , *5*(1), 123–135.

Havita, V. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Sekolah melalui Cerita Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Literature Review. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *4*(2), 114–125.

Irmaningrum, R. N., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 50–63.

Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam MenumbuhKembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Urnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *8*(2), 105–118.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Khoiriyah, U., Tohirin, A., & Wahyudi, M. F. (2026). Strategi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Potensi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *5*(1), 26–34.

Maulansyah, D. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Managament (JISMA)*, *2*(5), 31–35.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. UPN "Veteran" Yogykarta Press.

Nurrahma, I. F. (2024). *Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak pada Masa New Normal Kelas 1 SD Islam Tunas Mandiri Jakarta Selatan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kemendikdasmen (2025).

Sa'diyah, H., & Wardono, S. M. (2025). Peran Guru dalam Membangun Kemandirian Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Karakter di Kelas III SDN Sidokepung 1. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(7), 8493–8503.

Situmorang, N. (2025). Meningkatkan Kemandirian Individu melalui Penerapan Jurnal Self-Management. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, *3*(1), 159–166.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Alfabeta.

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 209–228.